

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP BUDAYA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh
LINDA MONICA
NPM. 1411010328

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP BUDAYA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh
LINDA MONICA
NPM. 1411010328

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. M Akmansyah, MA
Pembimbing II : Dra. Istihana. M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP BUDAYA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
LINDA MONICA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Sebagai subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam peningkatan aktivitas belajar PAI di SMP Budaya Bandar Lampung.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan refleksi. Dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I dikategorikan “baik” dengan ketercapaian sebesar 70 %, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82% dengan kategori “baik”, dan pada siklus III menjadi 95% atau dengan kategori “baik sekali”. Artinya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar PAI di SMP Budaya Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Team Assisted Individualization (TAI)*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM
PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP
BUDAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama : LINDA MONICA
NPM : 1411010328
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. M. Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP BUDAYA BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh: **Linda Monica, NPM: 1411010328, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 15 oktober 2018**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I.

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

Pembahas Pendamping I : Dr. H. M. Akmansyah, MA

Pembahas Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا [أخرجه البخاري و مسلم]

“Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain” (HR. Al Bukhari dan Muslim)¹



¹ M. Said, *101 Hadits tentang Budi Luhur*, (Bandung: PT Al Ma'arif), hal. 22

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho dari Allah, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta ayahanda Kholidi Akmal dan Ibunda ku yang sangat saya sayangi dan saya cintai Ibunda Ernida Zen yang telah bersabar membesarkan, mengasuh, membimbing, mendo'akanku, memberikanku kecukupan dan hal material dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tak akan mungkin dapat terbalas oleh ku serta senantiasa mendoakan dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tercinta Olivia Zenanda serta Keluargaku yang saya sayangi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.
4. Untuk seseorang
5. Sahabat-sahabat ku di UIN Raden Intan Lampung , mbak-mbak ku tersayang (mbak Rifa Fahrullisa (Riful), Devi, mbak Indah Ayu Lestari, mbak Uci, mbak Yepti) yang telah menemaniku, mensupport, dan mendo'akan dalam kegiatan apapun serta teman-teman PAI'D Angkatan 2014.
6. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Linda Monica dilahirkan di Bogor, pada tanggal 25 Maret 1996, anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan ayah yang bernama Kholidi Akmal dan ibu yang bernama Ernida Zen. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 01 Tapak Siring pada tahun 2008, melanjutkan ke SMP Negeri 01 Sukau pada tahun 2010 lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukau selesai pada tahun 2014 serta penulis melanjutkan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga selesai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayat Nya serta sholawat salam yang sempurna senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga dengannya terlepas segala ikatan, terlepas setiap bencana dan kesulitan dan terpenuhi segala kebutuhan tercapai segala keinginan dan kesudahan yang baik serta tercurah rahmat demi tercapainya keagungan maqomnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, skripsi ini berjudul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP BUDAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

1. Yth Bapak selaku Dekan Fakultas Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Yth Bapak selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. Terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Yth kepada Pembimbing saya Dr.H.M. Akmansyah, M.A, selaku pembimbing I dan Yth kepada Pembimbing saya khususnya Dra. Istihana. M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yth Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru serta Peserta Didik SMP Budaya Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiringi langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi juga pembaca sekalian.
Amin Yaa Rabbal' Alamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

LINDA MONICA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Rumusan Masalah	8
G. Hipotesis Tindakan.....	8
H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian tentang model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	10
1. Pengertian model <i>Team Assisted Individualization</i>	10
2. Kelebihan dan kekurangan model <i>Team Assited Individualization</i> .	11
3. Langkah-langkah model <i>Team Assisted Individualization</i>	12

4. Perencanaan hasil model <i>Team Assisted Individualization</i>	15
B. Aktivitas Belajar.....	17
1. Pengertian aktivitas belajar	17
2. Ciri-ciri aktivitas belajar.....	18
3. Jenis-jenis aktivitas belajar.....	18
4. Aspek yang menumbuhkan aktivitas belajar.....	22
C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian pendidikan agama islam.....	24
2. Tujuan pendidikan agama islam.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Sifat Penelitian	30
3. Jenis dan Sumber Data	31
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Tempat Penelitian.....	38
F. Rencana Penelitian	39
G. Waktu Penelitian	39
H. Analisis Data	39
I. Indikator Keberhasilan	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung.....	41
1. Sejarah.....	41
2. Visi dan misi	42
3. Letak geografis.....	44

4. Data tenaga pengajar	44
B. Penyajian data lapangan	46
1. Sebelum tindakan	
2. Sesudah tindakan (siklus I)	49
3. Siklus II	58
4. Siklus III	68
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

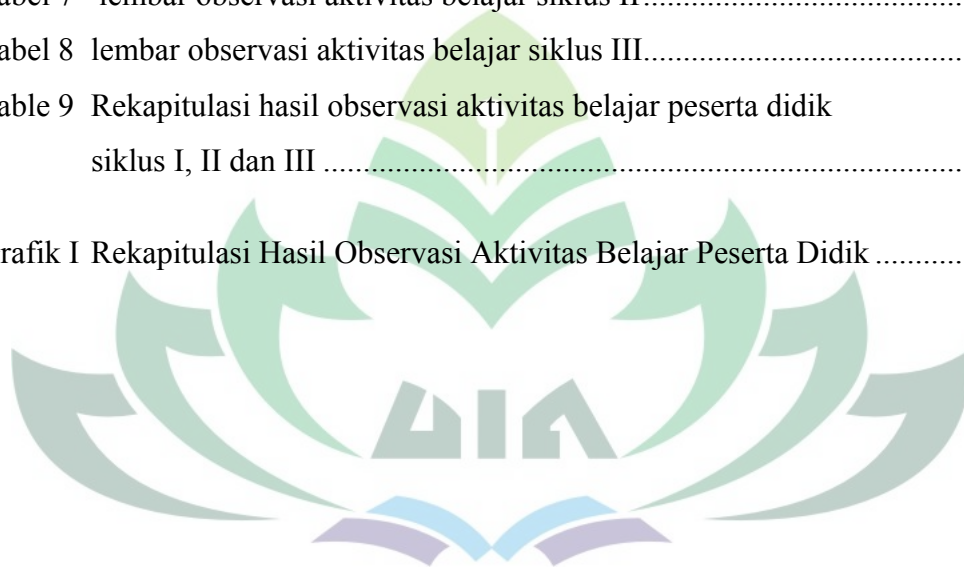
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan Smp Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	44
Tabel 2 Data Jumlah Siswa dalam 5 tahun terakhir.....	45
Tabel 3 Sarana Dan Prasarana	45
Tabel 4 Data ruang lain.....	46
Table 6 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	56
Tabel 7 lembar observasi aktivitas belajar siklus II.....	65
Tabel 8 lembar observasi aktivitas belajar siklus III.....	75
Table 9 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I, II dan III	78
Grafik I Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Soal Evaluasi Siklus I-III
- Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi
- Lampiran 11 Dokumentasi Gambar

s



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Hipotesis Tindakan.....	8
H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	11
1. Pengertian model <i>Team Assisted Individualization</i>	11
2. Kelebihan dan kekurangan model <i>Team Assited Individualization</i> .	12

3. Langkah-langkah model <i>Team Assisted Individualization</i>	13
4. Perencanaan hasil model <i>Team Assisted Individualization</i>	16
B. Aktivitas Belajar.....	18
1. Pengertian aktivitas belajar	18
2. Ciri-ciri aktivitas belajar.....	19
3. Jenis-jenis aktivitas belajar.....	19
4. Aspek yang menumbuhkan aktivitas belajar.....	23
C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian pendidikan agama islam.....	25
2. Tujuan pendidikan agama islam.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Sifat Penelitian	31
3. Jenis dan Sumber Data.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Tempat Penelitian.....	40
F. Rencana Penelitian	40
G. Waktu Penelitian	40
H. Analisis Data	40
I. Indikator Keberhasilan	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung	
1. Sejarah.....	
2. Visi dan misi	
3. Letak geografis.....	

4. Data tenaga pengajar

B. Penyajian data lapangan

1. Sebelum tindakan

2. Sesudah tindakan (siklus I)

3. Siklus II

4. Siklus III

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberi penegasan judul sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Hamalik (2009), aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ialah upaya mengelompokkan peserta didik di kelas dalam suatu kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal, dan dapat mempelajari satu sama lain dengan kelompok tersebut.²

Bern dan Erikson mengemukakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dinamakan siswa bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2007), h. 58

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) Cet Pertama, h. 368

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 62

3. Metode Team Assisted Individualization

TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dasar pemikiran yaitu mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi peserta didik.⁴ *Team assisted individualization* dalam pembelajaran sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran invidual, *team assisted individualization* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pada penjabaran istilah skripsi diatas, maka judul skripsi tersebut mengandung pengertian : suatu penelitian yang dilakukan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar kelas VIII A di SMP Budaya Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul diatas dengan mengemukakan alasan memilih judul sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A pada pembelajaran PAI di SMP Budaya Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional

⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media. 2008). Cet.3.h.187

C. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni untuk membangun insan kamil, UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif atau mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aset dalam kehidupan manusia. pola pikir dan pengetahuan manusia berkembang dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan individu tetapi juga perkembangan suatu bangsa. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.⁶

Dalam penerapannya, pendidikan dapat disebut sebagai pendidikan yang berkualitas jika diimbangi dengan kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama Islam maka besar kemungkinan untuk dapat memberikan harapan yang lebih baik masa mendatang. Seperti yang termaktub dalam Al – Qur’ an surat Al – Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

⁵ Undang-undang republik Indonesia No 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

⁶Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. Cet 7 (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), h 5.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “ Berlapang – lapanglah dalam majlis” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu, dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷ (QS. Al-Mujadalah : 11)

Maka disimpulkan bahwa ketika pendidikan berkualitas berdampingan dengan kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama Islam maka pendidikan berkualitas merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup yang memiliki inti.

Harus diakui proses pembelajaran pendidikan agama islam masih banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan itu perlu adanya perubahan posisi subyek sentral dari guru ke peserta didik dengan itu guru dituntut menerapkan pola manajemen pengajaran yang baik. Diantaranya: variasi mengajar guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru, membuat alur komunikasi di dalam kelas hanya berjalan satu arah dengan konsekuensi guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Peserta didik hanya duduk manis, mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Tanggung jawab peserta didik sebagai orang yang mencari ilmu hanya mendapat sedikit ruang dalam mengungkapkan, menemukan, menyelidiki, dan mengembangkan informasi pengetahuannya.

⁷ Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemah, Surat Mujadalah ayat : 11*

Untuk hal-hal minus pada peserta didik seperti yang dijelaskan di atas, guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik selain itu juga dapat mengembangkan suatu pendekatan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan, menyelidiki, mengembangkan dan menggunakan ide peserta didik sendiri. Sedikit kritik atas pola teori pembelajaran klasik tersebut bukanlah tanpa dasar, menurut Piaget dan Bruner: pengajaran yang baik meliputi mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.

Pengajaran yang baik diperlukan suatu strategi belajar sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai materi secara tuntas melalui strategi atau pendekatan yang sesuai dan dapat diajarkan setahap demi setahap. Selain itu juga pendidik dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik yang akhirnya pendidikan itu bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Di SMP Budaya Bandar Lampung berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis lakukan pengamatan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas peserta didik dalam belajar misalnya diberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Peserta didik cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran.
3. Sebagian besar peserta didik atau 70% dari jumlah siswa 24 orang dikelas kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.⁸

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization*.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, inovasi dan kreativitas dalam penerapan pembelajaran PAI sehingga tujuan pembelajaran PAI bisa tercapai sesuai yang diharapkan bersama. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran yang mengajak peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Alternatif yang di pilih adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Budaya Bandar Lampung, July 2018

Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005) tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap peserta didik secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Untuk itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Peningkatan Aktifitas Belajar PAI di SMP Budaya Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi sehingga menggerakkan orang untuk memecahkannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru metode ceramah, hapalan dan tanya jawab
2. Aktivitas belajar peserta didik rendah
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, sehingga ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik, dan menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Peningkatan Aktifitas Belajar PAI di SMP Budaya Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan dan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI pada peserta didik di SMP Budaya Bandar Lampung?

G. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI di SMP Budaya Bandar Lampung.

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI di SMP Budaya Bandar Lampung?

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam kegiatan pembelajaran PAI serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode ini.

b. Bagi guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran PAI pada peserta didik dimasa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu metode yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mempelajari PAI dengan baik, dan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar yang aktif serta ditunjukkan dengan nilai yang lebih baik.

d. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dalam waktu yang akan datang.

- e. Bagi pembaca, agar dapat dijadikan suatu kajian yang menarik untuk perlu diteliti lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model TAI (Team Assisted Individualization)

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)*

Model pembelajaran adalah bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.¹ Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, model ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E, Slavin dalam karyanya *cooperative learning: theory, learning, research, and practice*. Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.

Slavin juga memberikan penjelasan tentang manfaat dirancangnya *TAI* dalam pembelajaran: sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran invidual, *TAI* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.²

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2012), Cet.9.h.2

² [Http://www.docstop.com/docs/4779267/pembelajaran-kooperatif-mtk rdf.hlm8](http://www.docstop.com/docs/4779267/pembelajaran-kooperatif-mtk%20rdf.hlm8)

TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dasar pemikiran yaitu mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi peserta didik.³

2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Kelebihan:

- a. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*)
 - 1) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panic
 - 2) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*), dengan saling kerjasama (*cooperation*)
 - 3) Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar
- b. Belajar Melalui Komunikasi (*learning trough communication*) seperti:
 - 1) Mereka dapat berdiskusi (*discus*), berdebat (*debate*), atau gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
 - 2) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggungjawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
 - 3) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*), perbedaan etnik (*ethnicity*), perbeedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*)
- c. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru

³ Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media. 2008). Cet.3.h.187

dengan pengetahuan yang telah ia miliki dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

Kelemahan:

- 1) Terhambatnya cara berfikir peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang.
 - 2) Memerlukan periode lama.
 - 3) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik
 - 4) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
 - 5) Bagi siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok bukan individu.
- 3. langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

Dalam pembelajaran TAI memiliki beberapa langkah yaitu:

- a. *Placement Tes*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik pada bidang tertentu.

- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. pada langkah ketiga guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Pada tahapan *team study*, peserta didik belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dengan di bantu peserta didik yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
- f. *Fact test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team score and team recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang di pandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

h. *Whole- class units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik dikelasnya.⁴

Team assisted individualization (TAI) mempunyai sebuah siklus yang teratur sebagai petunjuk kegiatan sebagai berikut:

a. tes Penempatan

tes penempatan merupakan langkah dalam pembelajaran TAI yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen kemampuannya.

b. Pembentukan kelompok

Kelompok ini terdiri dari 4-5 peserta didik yang di pilih berdasarkan tes penempatan.

c. Belajar secara individu

Setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

d. Belajar kelompok

masing-masing peserta didik saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.

⁴ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cet.1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017), h. 201

e. Perhitungan nilai kelompok

Perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para peserta didik diberikan tes akhir, masing-masing peserta didik mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

f. Pemberian penghargaan kelompok

kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikat, hadiah, pujian.

Pada dasarnya model TAI ini lebih menekankan pada evaluasi peserta didik, setiap peserta didik mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok.⁵

4. Perencanaan hasil model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi PAI

Guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*), sebagai berikut:⁶

a. Presentasi kelas

Guru pertama-tama memperkenalkan model pembelajaran TAI pada mata pelajaran PAI, kemudian guru menerangkan materi, diusahakan siswa memperhatikan sepenuhnya penjelasan itu.

⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media. 2008). Cet.3.h.199

⁶ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 90

b. Pembagian kelompok

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (hasil) siswa dari pre-test, jenis kelamin (gender), etnik, dan ras. Tiap kelompok beranggota 4-5 orang. Selanjutnya guru menugasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok.

c. Kerja kelompok

Setelah guru menerangkan materi hukum islam tentang makanan dan minuman, serta siswa sudah dikelompokkan masing-masing kelompok maka dengan kelompoknya sendiri siswa mendiskusikan materi hukum islam tentang makanan dan minuman yang baru saja dijelaskan guru.

d. Pembagian tugas

Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Dalam hal ini jika guru belum siap, guru dapat memanfaatkan LKS siswa, dengan buku paketan dan LKS siswa belajar kelompok serta mengisi isian LKS.

e. Bimbingan kelompok

Guru membimbing kerja kelompok mengamati psikomotorik dan siswa secara individual dalam kerja kelompok.

f. Latihan pendalaman

Menjelang akhir waktu guru memberikan latihan pendalaman secara klasik dengan penekanan strategi pemecahan masalah.

B. Aktivitas belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas menurut KBBI mempunyai arti kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilaksanakan.⁷ Sementara para ahli juga mendefinisikan aktivitas diantaranya:

Anton M. Mulyono yang menjelaskan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Dari penjelasan beberapa referensi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan seseorang yang dilakukan baik secara jasmani Maupun rohani atau kegiatan fisik atau non-fisik. Menurut KBBI Kemendikbud (online) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Slameto (2010) dikutip dari karya tulisku menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.⁸

Howard L. Kingkey, belajar adalah proses dimana prilaku disebabkan atau diubah melalui proses atau latihan. Sadirman (2006), aktivitas belajar

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Utama, 2008.h. 20

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 11

merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Hamalik (2009), aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Dari pembahasan tentang definisi aktivitas sendiri, belajar sendiri, dan aktivitas belajar menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman)

2. Ciri-ciri aktivitas belajar

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat fungsional
- c. Positif dan aktif
- d. Tidak bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

3. Jenis-jenis aktivitas belajar

Menurut Rusman beberapa jenis-jenis aktivitas belajar:

- a. Belajar arti kata

Belajar arti kata yakni menangkap arti kata yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Hal ini karena terkadang anak-anak mengetahui sebuah kata namun tidak mengetahui maknanya.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2007), h. 58

b. Belajar kognitif

Belajar kognitif adalah proses bagaimana menghayati, mengorganisasi dan mengulang informasi tentang suatu masalah, peristiwa, objek serta upaya untuk menghadirkan kembali hal tersebut melalui tanggapan, gagasan, atau lambing dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Belajar kognitif ini erat hubungannya dengan masalah mental.

c. Belajar menghafal

Menghafal adalah mengingat. Belajar menghafal adalah proses untuk mengingat informasi yang sebelumnya telah disimpan. Jadi proses menghafal ada proses menyimpan, dan proses mengingat. Ciri dari proses menghafal yaitu adanya pesan yang tersimpan di dalam otak.

d. Belajar teoritis

Belajar teoritis adalah belajar untuk menyusun kerangka pikiran yang mampu menjelaskan fenomena ataupun masalah tertentu. Belajar teoritis memungkinkan siswa untuk belajar menyusun kerangka dalam memecahkan masalah. Anak atau siswa akan mempelajari bagaimana merumuskan masalah, mengumpulkan data menganalisisnya dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya.

e. Belajar konsep

Belajar konsep adalah belajar untuk merumuskan suatu hal melalui proses mental tentang benda dan hal-hal lainnya. Merumuskan konsep sama halnya dengan merumuskan pengertian. Artinya belajar konsep adalah memahami hal secara menyeluruh didalamnya pengertian, termasuk juga ciri-ciri.

f. Belajar Kaidah

Belajar kaidah adalah proses belajar untuk menghubungkan dua konsep atau lebih sehingga terbentuk suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keterangan.¹⁰

Sementara menurut Paul B. Diedrich menjelaskan bahwa aktivitas belajar peserta didik digolongkan menjadi 6 yaitu:

- a. *Visual activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual diantaranya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, proses kegiatannya seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, dan mengeluarkan pendapat.
- c. *Listening activities*, kegiatannya seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan pidato, dan diskusi.
- d. *Writing activities*, kegiatan pembelajaran menulis seperti, menulis cerita, karangan atau juga menyalin.
- e. *Mental activities*, misalnya mengingat, menanggapi, memecahkan soal, dan menganalisis.
- f. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, berani dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: Grafindo, 2015), h. 27

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 138

Berdasarkan 6 aktivitas belajar yang dijelaskan oleh Paul B. Diedrich, penulis menyimpulkan beberapa aspek yang akan di nilai dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. (*visual activities*)
- b. Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. (*writing activities*)
- c. Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. (*emotional activities*)
- d. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. (*oral activities*)
- e. Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung. (*emotional activities*)
- f. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. (*listening activities*)
- g. Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya. (*writing activities*)
- h. Peserta didik menanggapi jawaban temannya. (*mental activities*)
- i. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri. (*mental activities*)
- j. Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. (*listening activities*)

Lebih lanjut dapat dijelaskan indikator keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
- b. Peserta didik banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya
- c. Peserta didik lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau peserta didik lainnya
- d. Peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
- e. Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum selesai
- f. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri

Peserta didik memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹²

4. Aspek Yang Menumbuhkan Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada hal-hal yang dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut selanjutnya disebut sebagai aspek yang menumbuhkan aktivitas belajar. Adapun beberapa aspek aktivitas belajar adalah:

¹² Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru 1989), h.

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, mencicipi/mengecap
- d. Menulis/mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan
- g. Mengamati table-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan atau praktek¹³

Martinis Yamin (2007:84) juga menyebutkan terdapat 9 aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu:

- a. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c. Mengingat kompetensi prasyarat sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- e. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 38-45

- f. Memberikan umpan balik (*feed back*)
- g. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- h. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Cara-cara tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan aktivitas anak/siswa dalam belajar.

C. Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumus tentang pendidikan itu.

Menurut jalaluddin¹⁴ bagi manusia yang hidup di lingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. . Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Sedangkan pendidikan agama islam berarti “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”.

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran

¹⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), h. 65-66

islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.¹⁵

Pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insane yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 30

Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung diatas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia

mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

- a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadist sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.(Q.S Al-Dzariyat,56)¹⁶

- b. Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan

¹⁶ Departemen agama. R.I, *Al-Qur'an*,523

yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan di perguruan tinggi.¹⁷

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga Negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga Negara yang baik, terciptalah warga Negara yang pancasilis dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa.

¹⁷ Riyanto Yatim. *Pengembangan kurikulum dan seputar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, IKAPI: Universiti press. 2006

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*class room action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral (*aspiral of steps*) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.² Pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah menggambarkan atau melukiskan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar PAI Di SMP Budaya Bandar Lampung.

¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.45

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Cet XVII, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta 1985, h 3

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam menetapkan sebuah informasi yang diperlukan dalam menjawab atau masalah yang dirumuskan, maka disini penulis akan menjelaskan jenis datanya, kalau ditinjau dari intensitasnya data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi, merupakan penggunaan instrument yang harus di rancang sesuai dengan tujuannya.³ Yang termasuk data ini adalah data tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam konsep model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang diperoleh dari hasil interview kepala sekolah dan guru pengajar serta hasil observasi langsung pada siswa ketika proses belajar berlangsung.
- 2) Jenis data sekunder yaitu bentuk informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak memperoleh data dari sumbernya.⁴

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen penting diantaranya meliputi:

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 46

⁴ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 69

- 1) Sejarah Berdirinya SMP
- 2) Keadaan Tenaga Kerja
- 3) Keadaan Sarana Prasarana

b. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3 P dari bahasa inggris yaitu:⁵

P= *Person*, sumber data berupa orang

P= *Place*, sumber data berupa tempat

P= *Paper*, sumber data berupa symbol

Adapun penjelasan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket dimana sumber data melalui wawancara dilakukan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Place, yaitu data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak data dalam bentuk diam misalnya ruang kelas, ruang computer, lab bahasa, lab IPA dan seterusnya, sedangkan data-data dalam bentuk bergerak misalnya proses belajar mengajar, kegiatan diskusi dan seterusnya dimana keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 129

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lainnya. Dengan pengertiannya ini maka paperbukan berarti terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata PAPER dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud letak geografis, sejarah berdirinya SMP, personil guru dan seterusnya.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian ini, maka di kenal jenis penelitian sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu penduduk, objek, yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, peserta didik atau anak-anak atau objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Budaya Bandar Lampung yang berjumlah

b. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku pada populasi. Arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.”⁶ Selanjutnya menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

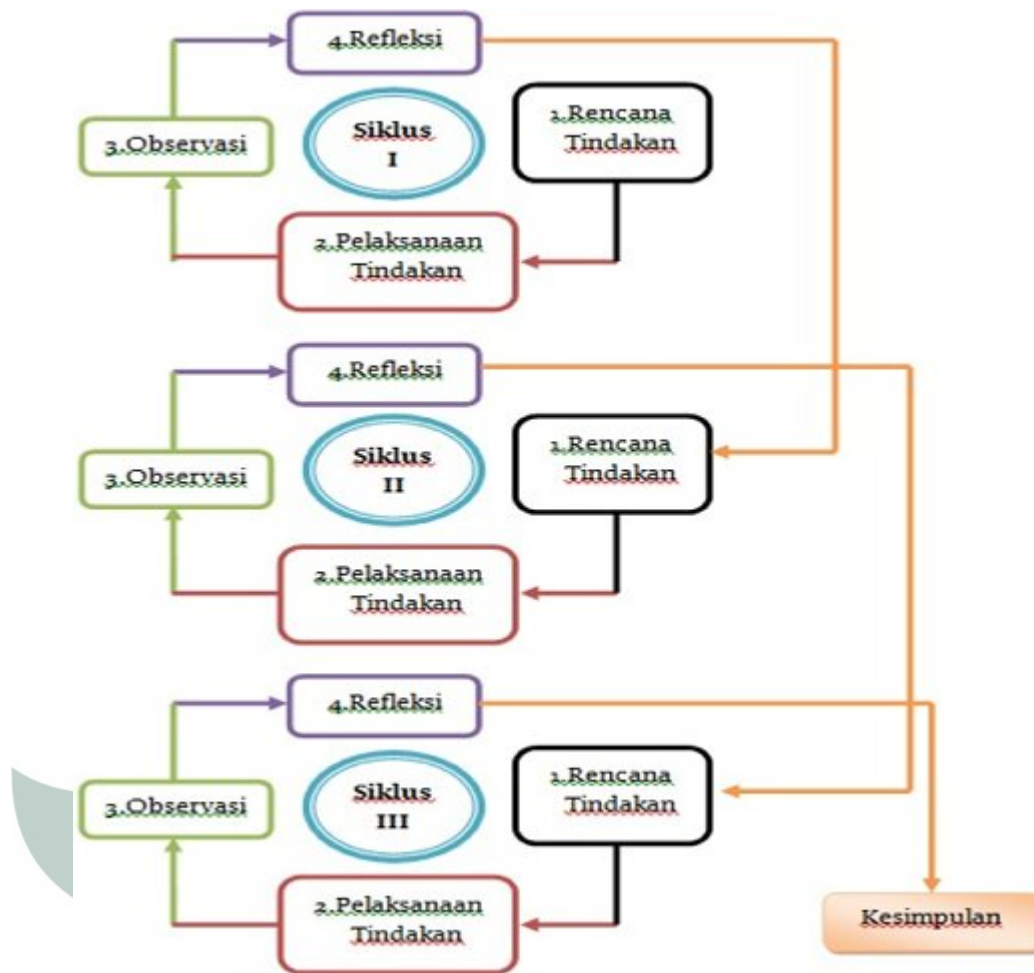
⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 174

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini Arikunto menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang di ambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini di ambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VII A.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Ada beberapa yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:

Bagan pembelajaran tindakan kelas⁷



1. Perencanaan: perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini merumuskan dan menerapkan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran PAI.

⁷ Paizaludin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: CVAlfabeta, 2013), h. 34

2. Tahap pelaksanaan: implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada penelitian ini dimulai dari persiapan cara penyampaian materi PAI dengan model kooperatif TAI dengan baik kepada siswa di kelas yang di teliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah di terima oleh siswa.
3. Pengamatan: pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan untuk menghimpun data hasil belajar siswa adalah dengan memberikan soal-soal tes pada setiap akhir siklus.
4. Refleksi: refleksi, atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁸ Langkah reflektif ini dalam praktis biasanya direalisasikan melalui diskusi sesama partisipan, seminar antara partisipan maupun antara para peneliti dengan partisipan. Hasil reflektif ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subyek penelitian, yaitu diberhentikan, modifikasi atau dilanjutkan ke tingkat selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 50 peserta didik.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sebab dalam observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar di peroleh dengan metode lain. Dan observasi bisa dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.⁹

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat situasi dalam kelas, yaitu tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar PAI Di SMP Budaya Bandar Lampung.

2. Metode Interview (wawancara)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁰

Adapun mengenai interview yang digunakan disini adalah interview bebas terpimpin yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Maksudnya pewawancara hanya membantu pokok-pokok masalah

⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106

¹⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet.9 (Bogor: Ghalia Indonesia), h. 234

yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancara apabila ternyata ia menyimpang.

Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.¹¹ Adapun yang menjadi sumber data dalam interview ini adalah peserta didik. Interview ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam peningkatan aktivitas belajar.

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹² Dengan metode ini penulis berusaha mencari data-data dari dokumen yang ada tentang hasil Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI), sejarah berdirinya SMP Budaya Bandar Lampung, struktur organisasi lembaga, keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana.

E. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Budaya Bandar Lampung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini didasarkan pada Respon peserta didik yang rendah selama mengikuti pembelajaran dan masih rendahnya daya serap peserta didik.

¹¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 85

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.231

F. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

G. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan juli sampai dengan agustus 2018

H. Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi data awal observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase, untuk memperoleh frekuensi digunakan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & B* (Bandung: Alfabeta, cet. 15, 2012), h.243.

Rumus:

$$= \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number jumlah of cases (frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

100 = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu keaktifan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman materi pada mata pelajaran PAI berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pemahaman dari siklus ke siklus berikutnya dengan kriteria 95% dari total peserta didik dalam kelas.
2. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari minimum aktivitas belajar peserta didik berkategori aktif atau baik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung

1. Sejarah

Sekolah menengah pertama (SMP) Budaya Bandar Lampung didirikan pada tahun 1970, dengan izin pendirian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.5/SKEP YPB 17 PLUS/L/ dan tertanggal 30 juni 1978 dan surat izin Pendirian SIP Wali Kota Daerah Tingkat II No :01/PD/BUDAYA/1979 tanggal 10 juli 1979 dengan status terdaftar, yang pada waktu itu menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) di Wilayah Tanjung Karang Barat, Tujuan didirikannya SMP, adalah untuk menambah pemasukan penghasilan guru-guru, dan memberi wahana pendidikan SMP ke masyarakat Tanjung Karang Barat.

Pada waktu berdirinya SMP Budaya Bandar Lampung masih menumpang di rumah penduduk yang sangat sederhana. Setelah berjalan 2 tahun, baru tahun 1980 SMP Budaya menempati gedung sendiri yang telah lengkap dengan segala sarana dan prasarana. Setelah tahun ke-4 yaitu 1983 status terdaftar berubah menjadi status diakui, dengan surat keputusan No. ; 241/Kanwil/I-12/12.VI/1984.

Nama : SMP BUDAYA
Alamat : Jln, Pendidikan No 32 Kemiling Bandar Lampung
Kecamatan : Kemiling
Kota : Bandar Lampung

Telp	: (0721)272058
E-mail	: smpbudaya95@yahoo.co.id
NSS/NPSN	: 202126004019/10807267
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 1970
Tahun Beroperasi	: 1978
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Hak Pakai
b. Luas Tanah	: 2300 M ²
c. Luas Seluruh Bangunan	: 1200 M ²
Status Bangunan Milik	: Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	: Sugianto, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
Masa Kerja Sebagai Kepsek	: 4 tahun 0 bulan
Nilai Akreditasi Sekolah	: B (baik)

2. VISI dan MISI SMP Budaya Bandar Lampung

a. Visi SMP Budaya Bandar Lampung

Menjadikan Sekolah Yang Berprestasi , Unggul Dan Berdasarkan “Imtaq

b. Misi SMP Budaya Bandar Lampung

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013
- 2) Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru/pegawai
- 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai

- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif
- 5) Mencukupi sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan
- 6) Mengembangkan standar ketuntasan belajar dan standar kelulusan siswa
- 7) Melaksanakan pembinaan siswa secara intensif melalui kegiatan OSIS dan Eskul
- 8) Mengimplementasikan MBS dan Manajemen partisipatif dalam pengelolaan sekolah
- 9) Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait
- 10) Mengembangkan sekolah menuju ketercapaian SMP (Standar Pelayanan Minimum)
- 11) Mengembangkan pengelolaan dana dari berbagai sumber dengan baik
- 12) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah
- 13) Mengembangkan perangkat dan penilai dalam meningkatkan mutu hasil belajar
- 14) Menamakan budaya disiplin tertib berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sekolah
- 15) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang di anut.

c. Letak Geografis SMP Budaya Bandar Lampung

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budaya Bandar Lampung beralamatkan di Jalan Pendidikan No 32 Kemiling Bandar Lampung ,Telp: (0721)272058, E-mail: smpbudaya95@yahoo.co.id

d. Data Tenaga Pengajar

1) Jumlah data pengajar

Tabel 1
TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN
SMP BUDAYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	Nama Guru	NIP/NUPTK	Mata Pelajaran
1	Sugiyanto, S.Pd	19601208b199102 1 00 1	Kepsek/ IPA Biologi kls 9
2	Barkah, S.Pd	9554 7426 4320 0012	Wakepek/BK
3	Hj. Nur Asiah, S.Pd	19541215 198103 2 004	BK
4	Wariah Suprapti, S.Pd	19621104 198403	Bahasa Indonesia kls.8,9
5	Juhariah	19650318 199003 2 009	Seni Budaya kls. 7,8,9
6	Hj. Eli Zolvia, S.Pd	19631111 198602 2 001	IPS Kls.7,8,9
7	Dian Agusriana, S.Pd	19700807 199303 2 006	Matematika kls 8
8	Eka Cindrawati, S.Pd	4645 7556 5630 0022	Matematika kls 7 a,b
9	Anna Safarina, S.Pd	8434 7626 6321 0093	Bahasa inggris kls.8,9
10	Siska Erna. K, Amd	2943 7596 6130 0032	Bahasa Lampung kls 7,8,9
11	Melvina, S.Pd	1861 7516 5230 0012	Matematika kls 9
12	Sri Maryuni, S.Pd	5236 7496 5030 0013	Bahasa Indonesia kls 7 a,b
13	Astira Yuniasari, S.Pd	0933 7646 6521 0002	IPA Fiska kls 7,8
14	Rohman, S.Pd	-	Penjas Orkes kls 7,8,9
15	Hanni Sugianto, S.Kom	-	TIK kls 7,8,9
16	Weni Arisma, S.Pd	-	IPA Biologi kls 7, 8
17	Endang Susanti, S.Pd	-	Bahasa inggris kls 7 a,b
18	Netika Wuri, S.Pd	-	PKn kls 7,8,9
19	Jamilah, S.Ag	-	Agama Islam kls 7,8,9
20	Edres	-	YPB
21	Pungut Triyanto	-	YPB
22	Rita Riani	-	Ka.TU
23	Mei Agustin	-	TU
24	Puji Rahayu	-	Perpustakaan
25	Suparmin	-	Penjaga sekolah
26	Herlina	-	Penjaga sekolah
27	Soli	-	Keamanan

*Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung
TA 2017/2018*

e. Data Jumlah Siswa

Tabel 2
Data Jumlah Siswa dalam 5 tahun terakhir

Th. Ajaran	Jml pendaftar (siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH (cls. VII, VIII, IX)	
		Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2010/2011	168	166	4	164	4	286	5	516	13
2011/2012	57	55	2	149	4	367	4	571	10
2012/2013	143	141	4	58	2	148	4	347	10
2013/2014	66	51	2	121	4	54	2	103	8
2014/2015	66	52	2	49	2	123	4	224	8
2015/2016	23	20	1	58	2	57	2	135	5
2016/2017	30	27	1	23	1	57	2	108	4
2017/2018	53	50	2	27	1	25	1	102	4

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung TA 2017/2018

f. Data Sarana Dan Prasarana

Tabel 3
Sarana Dan Prasarana

NO	Ruang	Jumlah	Luas (m)	Kondisi
1	Belajar/kelas	6	7 x 8	Baik
2	Laboratorium/IPA	1	7 X 8	Baik
3	Perpustakaan	1	7 x 8	Baik
4	Kepala Sekolah	1	4 x 6	Baik
5	Wakil Kepsek	1	4 x 6	Baik
6	Tata Usaha	1	4 x 6	Baik
7	Guru	1	7 x 8	Baik
8	UKS	1	3 x 4	Baik
9	OSIS	1	3 x 3	Baik
10	Pramuka	1	3 x3	Baik
11	BK	1	7 x 8	Baik
12	Komputer	1	7 x 8	Baik
13	Lab. Bahasa Inggris	-	-	-
14	Kamar Mandi/ WC guru	2	2 x 3	Baik
15	Kamar Mandi/ WC Siswa	4	2 x 2	Baik

16	Keterampilan	-	-	-
17	Mushola	1	7 x 8	Baik
18	Rumah Dinas	-	-	-
19	Koperasi/ Kantin	1	3 x 8	Baik
20	Kantor Komite	-	-	-
21	Gudang	1	6 x 6	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung TA 2017/2018

Tabel 4
Data ruang lain

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (M ²)
1. Perpustakaan	1	7 x 8
2. Lab.IPA	1	7 x 8
3. Keterampilan	1	-
4. Lab. Bahasa	-	-
5. Lab. Komputer	1	7 x 8
6. Lab. Asrama Guru	-	-

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Budaya Bandar Lampung TA 2017/2018

B. Penyajian Data Lapangan

1. Sebelum Tindakan

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa di SMP Budaya Bandar Lampung berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan lain sebagainya, akan tetapi belum di anggap mampu untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Setelah menganalisis aktivitas belajar sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII A SMP Budaya Bandar Lampung tergolong cukup baik, oleh karena itu penulis

melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam dengan baik dan benar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Setelah Tindakan (Siklus 1)

Siklus 1 dilaksanakan pada hari/tanggal : 1 Agustus 2018

a. Perencanaan siklus 1

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran tipe kooperatif *team assisted individualization* (TAI).
- 2) Mempersiapkan bahan ajar atau materi PAI yakni rendah hati, hemat dan hidup sederhana.
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan tes akhir siklus 1.

b. Pelaksanaan tindakan siklus 1

Pertemuan 1

Pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 1 agustus 2018 pukul 08.35-10.00 WIB . siklus 1 yang diterapkan merupakan penentuan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai. Setelah usai membaca do'a guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajar di kelas dan memperkenalkan diri. Guru memperkenalkan peneliti sebagai guru partner di kelas untuk membantu mengkondisikan peserta didik serta mempersilahkan peneliti untuk mengajar selayaknya seorang guru. Setelah itu peneliti mengenalkan diri dengan menyebutkan nama, alamat, dan asal kampus. Setelah perkenalan peneliti mengabsen kehadiran peserta didik. Peneliti mengabsen satu persatu peserta didik untuk mengenal mereka lebih dekat lagi. Peneliti berinisiatif menanyakan kondisi peserta didik, hobi dan cita-cita mereka. Hal ini dilakukan agar tidak ada ketegangan ketika melakukan proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Sebelum peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, peneliti memberikan sedikit motivasi yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran. Setelah mereka merasa termotivasi kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Peserta didik menyimak materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana yang disampaikan oleh guru, yakni berupa membaca surah al furqon 63 dan surah al isra 27 serta memahami isi kandungan surah tersebut.

b) Menanya

Melalui bimbingan dan motivasi dari guru peserta didik mengajukan pertanyaan tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana,

c) Setelah mengamati dan menanya peserta didik dibagi secara berkelompok. Satu kelompok berisikan 4 orang yakni membagi kelompok berdasarkan hasil *pre test* sebelumnya yang dilakukan oleh guru dengan memahami topik yang ada di buku paket siswa kelas VIII

d) Asosiasi

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik mulai diberikan tugas terkait hasil bacaannya tentang materi Rendah hati, hemat dan hidup sederhana, yakni:

- (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.

- (2) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- (3) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (4) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- (5) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

e) Komunikasi

- (1) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah 5 orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Untuk siklus kedua di pertemuan pertama yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok 1 dan 2.
- (2) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

3) Kegiatan akhir

- a) Diakhir pertemuan, guru membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja dilaksanakan.
- b) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri salam.

Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 agustus 2018, pukul 07.15-09.15 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik dengan menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik satu persatu serta melakukan apersepsi. Diawal pembelajaran guru mencoba mengulang pembelajaran seperti bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang kemarin.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

b) Menanya

Melalui bimbingan dan motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

c) Eksplorasi

Peserta didik secara berkelompok membaca dan memahami topic Hemat dan hidup sederhana.

d) Asosiasi

Dengan metode TAI peserta didik mulai diberikan tugas terkait hasil bacaannya tentang materi rendah hati, hemat dan hidup sederhana, yakni:

(1) peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok.

Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

(2) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

(3) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.

e) Komunikasi

(1) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah 5 orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Untuk siklus kedua di pertemuan pertama yang menyampaikan hasil kerja kelompok adalah kelompok 3 dan 4.

(2) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

3) Kegiatan akhir

a) Diakhir pertemuan peneliti sebagai guru, membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan

menawarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya terkait pembelajaran di kelas, kemudian guru memperkuat kesimpulan agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah selesai dipelajari.

b) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas peserta didik. Proses aktivitas peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik juga ada 10 jenis aktivitas, jika peserta didik melakukan aktivitas diberi nilai 1 jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0.

Berikut hasil observasi peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada table berikut.

Table 6
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	YA	TIDAK
1	Abdul Rohim	√	√	√		√	√	√			√	7	3
2	Adit Luistian		√		√	√	√	√	√	√		7	3
3	Afriyanto	√	√	√	√		√		√	√	√	8	2
4	Ahmad Zaindi I		√		√	√	√	√		√		6	4
5	Bram Mastio	√	√		√	√	√	√	√		√	8	2
6	Denny Prabowo	√		√		√	√	√	√	√		7	3
7	Fahriyan M	√		√	√	√		√	√	√		7	3
8	Fajar F		√	√	√	√	√		√	√		7	3

9	Flora Cita S	√		√	√		√		√	√	√	7	3
10	Ikhsan I	√	√		√	√		√	√	√		7	3
11	M. Yudha P			√	√	√		√		√	√	6	4
12	Mahardian R	√		√		√			√	√	√	6	4
13	M. Sumartin	√		√	√	√	√		√		√	7	3
14	Natasya	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2
15	Putri Dwi P	√	√	√			√	√	√		√	7	3
16	Rahmat H		√		√	√	√	√	√	√		7	3
17	Rendra Sigit	√		√	√	√	√	√			√	7	3
18	Septiana Sari		√	√	√	√			√	√	√	7	3
19	Shelvi Juanita	√		√	√		√	√	√		√	6	4
20	Widia Putri. A.		√		√	√	√	√		√	√	7	3
21	Yohannes. G.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Zhafira Zulfa		√	√	√	√		√	√	√	√	8	2
23	Adi Gari M	√		√	√		√	√	√		√	7	3
24	Febrio Tri A	√	√	√			√	√		√	√	7	3
Jumlah		15	14	17	18	17	17	17	16	16	16	161	69
Persentase		65	61	74	78	74	74	74	70	70	70	70	30%
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	

Sumber Data: Aktivitas belajar kelas VIII A SMP Budaya Bandar Lampung Siklus 1

Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah:

- 1) Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. 65%(visual activities)
- 2) Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. 61% (writing activities)
- 3) Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. 74% (emotional activities)
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 78% (oral activities)
- 5) Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung. 74% (emotional activities)

- 6) Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 74% (*listening activities*)
- 7) Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya. 74% (*writing activities*)
- 8) Peserta didik menanggapi jawaban temannya. 70% (*mental activities*)
- 9) Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri. 70% (*mental activities*)
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. 70% (*listening activities*)

Berdasarkan tabel 7, maka diketahui skor aktivitas peserta didik secara umum berklasifikasi "cukup" karena 161 atau 70% berada pada interval 56% – 70% dengan kategori "cukup"

d. Refleksi siklus I

Hasil penelitian pada siklus I berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru kurang memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, banyak peserta didik yang belum termotivasi untuk bertanya maupun menyampaikan gagasannya. Meskipun masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan usai pembelajaran. Selanjutnya peserta didik sudah cukup baik dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di kelas serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum terlihat peningkatan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan point-point pembelajaran secara singkat dan jelas.
- 2) Memperbanyak waktu pembelajaran, dalam hal ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* masih terlalu cepat sehingga waktu dalam pembelajaran masih tersisa.
- 3) Memotivasi peserta didik agar berani bertanya dan berpendapat.

3. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 agustus 2018

a. Perencanaan siklus II

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran tipe kooperatif *team assisted individualization* (TAI).
- 2) Mempersiapkan bahan ajar atau materi PAI yakni Puasa wajib dan puasa sunnah
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan tes akhir siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 08 agustus 2018 pukul 08.35-10.00 WIB . siklus II yang diterapkan merupakan penentuan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai. Setelah usai membaca do'a guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajar. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik kemudian peneliti berinisiatif menanyakan kondisi peserta didik,. Hal ini dilakukan agar tidak ada ketegangan ketika melakukan proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Sebelum peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, peneliti memberikan sedikit motivasi yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran. Setelah mereka

merasa termotivasi kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Peserta didik menyimak materi puasa wajib dan puasa sunnah yang disampaikan oleh guru, yakni berupa membaca pengertian puasa wajib dan puasa sunnah, macam-macam, serta rukun puasa.

b) Menanya

Melalui bimbingan dan motivasi dari guru peserta didik mengajukan pertanyaan tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

c) Asosiasi

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik mulai diberikan tugas terkait hasil bacaannya tentang materi Puasa wajib dan puasa sunnah, yakni:

- (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- (2) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

- (3) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (4) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- (5) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

d) Komunikasi

- (1) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah 5 orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Untuk siklus kedua di pertemuan pertama yang menyampaikan hasil kerja kelompok adalah kelompok 1 dan 2.

- (2) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

3) Kegiatan akhir

- a) Diakhir pertemuan, guru membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja dilaksanakan.

- b) Guru memberikan tugas berupa essay pada peserta didik untuk melakukan pengamatan berkenaan dengan sikap puasa wajib dan puasa sunnah.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri salam.

Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 09 agustus 2018, pukul 07.15-09.15 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik dengan menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik satu persatu serta melakukan apersepsi. Diawal pembelajaran guru mencoba mengulang pembelajaran seperti bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang kemarin.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

b) Menanya

Melalui bimbingan dan motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan puasa wajib dan puasa sunnah.

c) Eksplorasi

Peserta didik secara berkelompok membaca dan memahami topic Puasa wajib dan puasa sunnah (tata cara, hal yang membatalkan puasa, orang-orang yang boleh tidak berpuasa, dan hikmah puasa).

d) Asosiasi

Dengan metode TAI peserta didik mulai diberikan tugas terkait hasil bacaannya tentang materi puasa wajib dan puasa sunnah, yakni:

(1) peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok.

Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

(2) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

(3) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.

e) Komunikasi

(1) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah 5 orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

di depan kelas. Untuk siklus kedua di pertemuan pertama yang menyampaikan hasil kerja kelompok adalah kelompok 3 dan 4.

(2)Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

3) Kegiatan akhir

- a) Diakhir pertemuan peneliti sebagai guru, membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan menawarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya terkait pembelajaran di kelas, kemudian guru memperkuat kesimpulan agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah selesai dipelajari.
- b) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas peserta didik. Proses aktivitas peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik juga ada 10 jenis aktivitas, jika peserta didik melakukan aktivitas diberi nilai 1 jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0.

Berikut hasil observasi peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	YA	TIDAK
1	Abdul Rohim	√	√	√		√	√	√		√	√	8	2
2	Adit Luistian		√		√	√	√	√	√		√	7	3
3	Afriyanto	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2
4	Ahmad Zaindi I	√	√		√	√	√		√	√	√	8	2
5	Bram Mastio	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	1
6	Denny P	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	1
7	Fahriyan M	√	√	√	√		√		√	√	√	8	2
8	Fajar F		√	√		√	√	√	√	√	√	8	2
9	Flora Cita S	√		√	√	√	√	√		√	√	8	2
10	Ikhsan I	√	√		√	√		√	√	√		7	3
11	M. Yudha P	√		√	√	√	√	√		√	√	8	2
12	Mahardian R	√	√	√	√	√		√	√		√	8	2
13	M. Sumartin	√	√	√	√		√		√	√	√	8	2
14	Natasya	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
15	Putri Dwi P	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	1
16	Rahmat H		√		√	√	√	√	√	√		8	2
17	Rendra Sigit	√	√	√	√	√		√	√	√	√	8	2
18	Septiana Sari		√	√	√	√		√	√	√	√	8	2
19	Shelvi Juanita	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
20	Widia Putri. A.	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	1
21	Yohannes. G.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Zhafira Zulfa	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
23	Adi Gari M			√	√	√	√	√	√	√	√	8	2
24	Febrio Tri A	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2
Jumlah		18	20	19	19	16	19	20	16	20	20	189	41
Persentase		78	87	83	83	70	83	87	70	87	87	82	18%
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	

Sumber Data: Aktivitas belajar kelas Viii A SMP Budaya Bandar Lampung Siklus II

Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah:

- 1) Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. 78%(visual activities)
- 2) Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. 87% (writing activities)

- 3) Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. 83% (*emotional activities*)
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 83% (*oral activities*)
- 5) Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung. 70% (*emotional activities*)
- 6) Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 83% (*listening activities*)
- 7) Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya. 87% (*writing activities*)
- 8) Peserta didik menanggapi jawaban temannya. 70% (*mental activities*)
- 9) Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri. 87% (*mental activities*)
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. 87% (*listening activities*)

Berdasarkan tabel 8, maka diketahui skor aktivitas peserta didik secara umum berklasifikasi "baik" karena 189 atau 82% berada pada interval 71% – 85% dengan kategori "baik"

d. Refleksi siklus II

Hasil penelitian pada siklus II berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa peserta didik sudah mulai termotivasi untuk bertanya maupun menyampaikan gagasannya dibandingkan pada siklus I. Meskipun masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam memahami materi yang

dijelaskan oleh guru, kerja sama antar teman diskusi sudah cukup baik. Sebagian peserta didik terlihat aktif bergabung dengan kelompok diskusinya untuk membahas materi diskusi. Selanjutnya peserta didik sudah cukup berani untuk mengajukan pertanyaan pada saat presentasi hasil diskusi namun baru sebagian kecil peserta didik saja yang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memecahkan masalah.
- 2) Memberikan apresiasi berupa tambahan nilai kepada kelompok yang aktif.
- 3) Memberikan hadiah diakhir siklus kepada kelompok yang memiliki kerja sama yang baik.

4. SIKLUS III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 agustus 2018

a. Perencanaan siklus II

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran tipe kooperatif *team assisted individualization* (TAI).
- 2) Mempersiapkan bahan ajar atau materi PAI yakni sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah

- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan tes akhir siklus III.

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Pertemuan 1

Pada siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 29 agustus 2018 pukul 08.35-10.00 WIB . siklus III yang diterapkan merupakan penentuan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai. Setelah usai membaca do'a guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajar. Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik kemudian peneliti berinisiatif menanyakan kondisi peserta didik, Hal ini dilakukan agar tidak ada ketegangan ketika melakukan proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Sebelum peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, peneliti memberikan sedikit

motivasi yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran. Setelah mereka merasa termotivasi kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Peserta didik menyimak materi sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah yang disampaikan oleh guru, yakni berupa sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah

b) Menanya

Melalui bimbingan dan motivasi dari guru peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.

c) Asosiasi

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik mulai diberikan tugas terkait hasil bacaannya tentang sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.

- (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- (2) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

- (3) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (4) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- (5) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

d) Komunikasi

- (1) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah 5 orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Untuk siklus kedua di pertemuan pertama yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok 1 dan 2.
- (2) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

3) Kegiatan akhir

- a) Diakhir pertemuan, guru membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja dilaksanakan.
- b) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri salam.

Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 agustus 2018, pukul 07.15-09.15 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik dengan menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik satu persatu serta melakukan apersepsi. Diawal pembelajaran guru mencoba mengulang pembelajaran seperti bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang kemarin.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

b) Menanya

Melalui bimbingan dan motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.

c) Eksplorasi

Peserta didik secara berkelompok membaca dan memahami topic sejarah ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah (bukti-bukti dan faktor yang mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayyah, meneladani sikap terpuji yang dimiliki ilmuan muslim masa bani umayyah).

d) Asosiasi

Dengan metode TAI peserta didik mulai diberikan tugas terkait hasil bacaannya tentang materi sejarah ilmu pengetahuan masa umayyah, yakni:

- (1) peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- (2) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (3) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.

e) Komunikasi

- (1) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah 5 orang perkelompoknya, peserta didik menarik

kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Untuk siklus kedua di pertemuan pertama yang menyampaikan hasil kerja kelompok adalah kelompok 3 dan 4.

(2) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

3) Kegiatan akhir

- a) Diakhir pertemuan peneliti sebagai guru, membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan menawarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya terkait pembelajaran di kelas, kemudian guru memperkuat kesimpulan agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah selesai dipelajari.
- b) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas peserta didik. Proses aktivitas peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik juga ada 10 jenis aktivitas, jika peserta didik melakukan aktivitas diberi nilai 1 jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0.

Berikut hasil observasi peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus III

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	YA	TIDAK
1	Abdul Rohim	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
2	Adit Luistian	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9	1
3	Afriyanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	1
4	Ahmad Zaindi	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9	1
5	Bram Mastio	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
6	Denny P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
7	Fahriyan M	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
8	Fajar F	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
9	Flora Cita S	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	1
10	Ikhsan I	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
11	M.Yudha P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
12	Mahardian R	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	1
13	M. Sumartin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
14	Natasya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
15	Putri Dwi P	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
16	Rahmat H	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
17	Rendra Sigit	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
18	Septiana Sari	√	√	√		√	√		√	√	√	8	2
19	Shelvi Juanita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
20	Widia Putri. A.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
21	Yohannes. G.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Zhafira Zulfa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
23	Adi Gari M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
24	Febrio Tri A	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	1
Jumlah		23	22	22	21	22	22	22	21	23	22	219	11
Persentase		100%	96%	96%	91%	96%	96%	96%	91%	100%	96%	95%	5%

Sumber Data: Aktivitas belajar kelas Viii A SMP Budaya Bandar Lampung Siklus III

Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah:

- 1) Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. 100% (*visual activities*)
- 2) Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. 96% (*writing activities*)
- 3) Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. 96% (*emotional activities*)
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 91% (*oral activities*)
- 5) Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung. 96% (*emotional activities*)
- 6) Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 96% (*listening activities*)
- 7) Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya. 96% (*writing activities*)
- 8) Peserta didik menanggapi jawaban temannya. 91% (*mental activities*)
- 9) Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri. 100% (*mental activities*)
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. 96% (*listening activities*)

Berdasarkan tabel 8, maka diketahui skor aktivitas peserta didik secara umum berklasifikasi "baik sekali" karena 219 atau 95% berada pada interval 86% – 100% dengan kategori "baik sekali".

d. Refleksi siklus III

Hasil penelitian pada siklus III berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dari pembelajaran PAI terdapat peningkatan aktivitas belajar yang baik dan memuaskan serta sudah memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Peserta didik sudah termotivasi untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, peserta didik mulai memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik mulai mencapai kedalaman materi yang diinginkan, sehingga penelitian berhenti di siklus III atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dikarenakan persentase keaktifan peserta didik telah mencapai 95%.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan didalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization. Dari hasil penelitian pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization peserta didik telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus III. Adapun rincian dari analisis data yakni sebagai berikut:

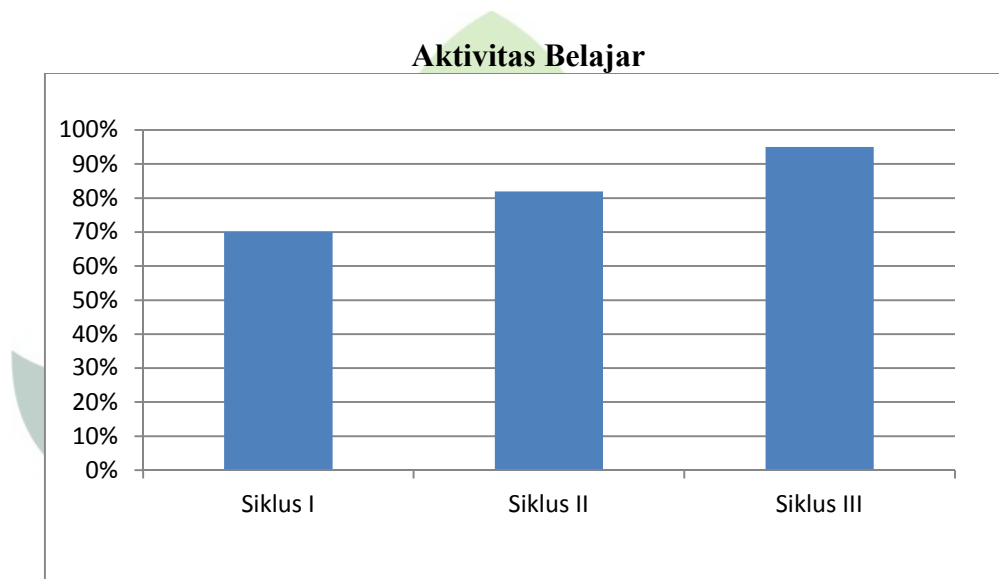
1. Aktivitas belajar

Pada penelitian ini salah satu bagian terpenting yang akan dianalisis ialah aktivitas belajar peserta didik. Dimana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar peserta didik dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization di kelas VIII A SMP Budaya Bandar Lampung. Adapun peningkatan aktivitas belajar yang terjadi Sebelum tindakan, siklus I, II dan III adalah sebagai berikut:

Table 9
Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I, II dan III

NO	SIKLUS	SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
1	Siklus I	161	70%	Cukup
2	Siklus II	189	82%	Baik
3	Siklus III	219	95%	Baik sekali



Grafik I
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar kemudian pada siklus I sebesar 70%, dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 82% dengan kategori “baik”, meningkat pada siklus III dengan persentase sebesar 95% dengan kategori “baik sekali”.

Dari hasil catatan lapangan, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran PAI membawa dampak positif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A SMP Budaya Bandar Lampung. Meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan 100% namun harapan kedepan penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya sampai disini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mengadakan tindakan lanjut dari penerapan ini dengan memperdalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ataupun model pembelajaran lain yang bersifat inovatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan aktivitas belajar PAI pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di SMP Budaya Bandar Lampung ”. Dapat dibuktikan dengan uraian berikut ini: Aktivitas peserta didik dari hasil observasi aktifitas peserta didik setelah dilaksanakannya metode *Team Assisted Individualization*, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan “cukup” dengan ketercapaian sebesar 70%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82% dengan kategori “baik”, dan pada siklus III menjadi 95% atau dengan kategori “baik sekali”.

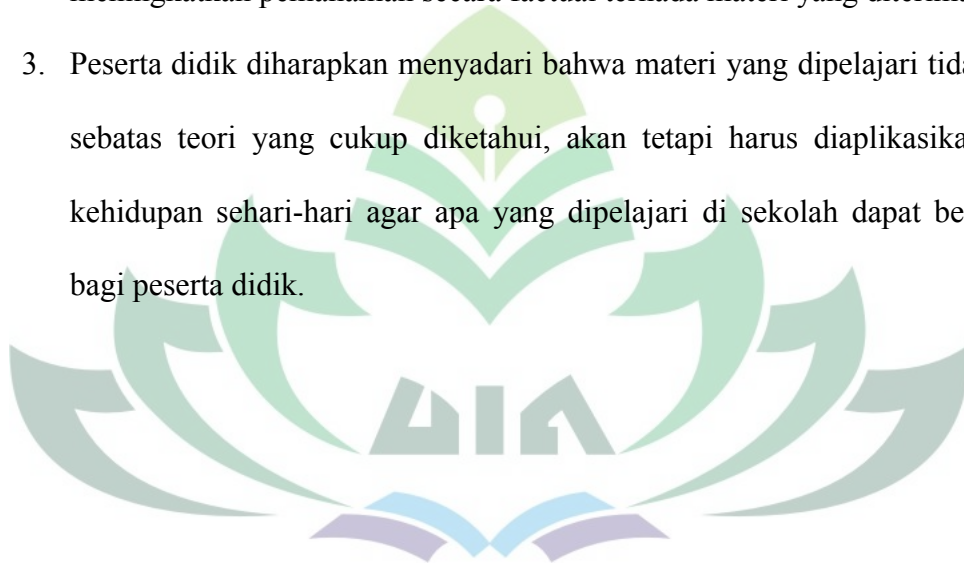
B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama mengikuti penelitian tindakan kelas dan melihat hasil dari penelitian tindakan kelas VIII A SMP Budaya Bandar Lampung penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Maka, diharapkan pada guru pendidikan agama islam di SMP Budaya Bandar Lampung dapat memperdalam dan melanjutkan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau model lain yang lebih bervariasi lagi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Penggunaan media perlu ditingkatkan dalam membantu dan melengkapi proses belajar mengajar seperti penayangan video ataupun hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman secara factual terhadap materi yang diterimanya.
3. Peserta didik diharapkan menyadari bahwa materi yang dipelajari tidak hanya sebatas teori yang cukup diketahui, akan tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar apa yang dipelajari di sekolah dapat bermanfaat bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cet.1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, cetakan pertama Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama Al Qur'an Dan Terjemah, *Surat Mujadilah Ayat 11*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Utama, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatifan Efektif*. (cet. 9). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hermawan Warsito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- [Http://Www.Docstop.Com/Docs/4779267/Pembelajaran-Kooperatif-Mtk Rdf](http://www.docstop.com/docs/4779267/Pembelajaran-Kooperatif-Mtk-Rdf).
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Cet. 7). Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- M. Said, *101 Hadits tentang Budi Luhur*, Bandung: PT Al Ma'arif.
- Moh.Nazir. *Metode Penelitian*. (Cet. 9). Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Paizaludin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: CVAlfabeta, 2013).

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Robert E Slavin. *Cooperative Learning, Teori Dan Praktek*. (Cet. 3). Bandung: Nusa Media, 2008.

Riyanto Yatim. *Pengembangan Kurikulum Dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. IKAPI: Universiti Press, 2006.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo, 2015.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid 1. (Cet. XVII). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Syaifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & B*. (Cet. 15). Bandung: Alfabeta, 2012.

Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Pasal 3 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1. Guru sedang menjelaskan beberapa penjelasan terkait materi.



Gambar 2. Peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.



Gambar 3. Peneliti sedang mengamati jalannya diskusi.



Gambar 4. Peneliti sedang memberikan bimbingan bagi kelompok yang kurang paham terhadap materi.



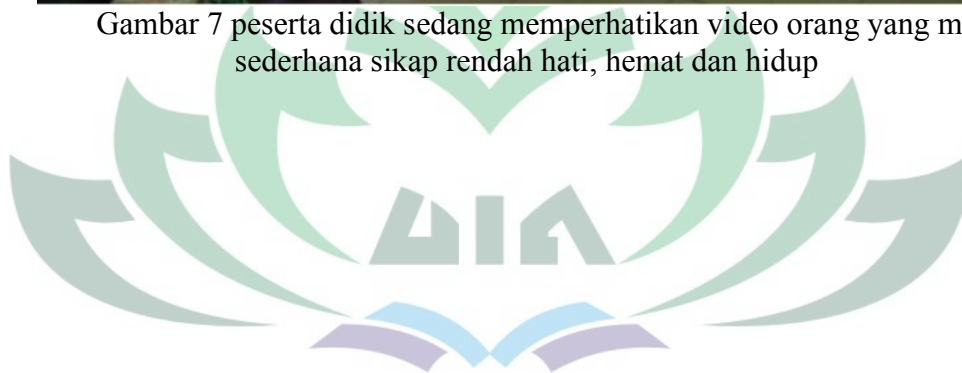
Gambar 5. Peserta didik bertanya kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.



Gambar 6. Peserta didik sedang mengerjakan soal di akhir siklus.



Gambar 7 peserta didik sedang memperhatikan video orang yang memiliki sederhana sikap rendah hati, hemat dan hidup



Adapun pembagian kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terdiri dari 4 kelompok yang masing-masing satu kelompok berisikan 5-6 orang. Adapun pembagian kelompok dilakukan di pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dan kelompok ini berlaku hingga akhir siklus ataupun akhir pertemuan. Adapun nama-nama setiap kelompok adalah sebagai berikut:

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Zhafira Zulfa	Bram Mastio	Natasya	Denny Prabowo
Abdul Rohim	Afriyanto	Fahriyan M	M. Sumartin
Flora Cita S	Febrio Tri A	Shelvi Juanita	Rahmat H
Adit Luistian	Putri Dwi P	Adi Gari M	Ikhsan I
Fajar F	Ahmad Zaindi I	Mahardian R	Widia Putri. A.
Rendra Sigit	Septiana sari	M. Yudha	



Lampiran (Pertemuan Ke 1)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana

Alokasi Waktu : 2x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

NO .	KOMPETENSI INTI	
1	KI 1	Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
2	KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3	KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
4	KI.4	Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi	2.4.1 Menampilkan contoh perilaku <i>rendah hati, hemat dan hidup sederhana</i> sebagai

	dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait	implementasi dari surah Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait
2	3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait	3.1.1 Menyebutkan arti Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 3.1.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan Mim Sukun dalam Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 . Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan Mim Sukun dalam Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan Mim Sukun dalam Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan Mim Sukun dalam Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dengan benar.
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 serta hadis yang terkait dengan benar.

B. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan :Saintifik

Metode :Tanya jawab, diskusi, *Team Assisted Individualization*, penugasan

C. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : video pembelajaran

Alat :infocus, laptop, speaker, spidol, papan tulis

Sumber :Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
Buku Teks PAI kelas VIII
Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

D. MATERI PEMBELAJARAN:

Materi Pertemuan Pertama:

1. Hukum Bacaan Mim Sukun

a. Pengertian Hukum Bacaan Mim Sukun

Mim mati apabila bertemu dengan huruf hijaiyah mempunyai tiga hukum bacaan, yaitu' izhar syafawi (ي شفو اظهر) ikhfa' syafawi (احفاء ي شفو) dan idghom mutama tsilain (تليين متما غا اذ)

b. Macam-Macam Hukum Bacaan Mim Sukun

1) Idhar Syafawi

Idhar artinya jelas, syafawi artinya bibir, idhar syafawi artinya bacaan al-Qur'an yang harus dibaca terang atau jelas dengan bibir tertutup. Bacaan ini terjad karena ada mim mati (م) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah 26 selain (م) dan (ب).

2) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' artinya samar syafawi artinya bibir. Ikhfa' syafawi artinya bacaan Al-Qur'an yang di baca samar di bibir dengan suara di dengungkan. Bacaan ini terjadi karena ada mim mati (م) bertemu dengan huruf ba' (ب).

3) Idghom Mutatsilain / Idghom mimi.

Idghom artinya masuk, mutamatsilain karena ada dua huruf sama. Idghom mutamatsilain artinya bacaan Al-Qur'an yang harus dibaca masuk dengan ditasydidkan /didengungkan. Bacaan ini terjadi apabila ada mim mati (م) bertemu dengan huruf mim (م). Bacaan ini juga disebut idghom mimi / idghom mitsli / idghom maal ghunnah.

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi	10 Menit

	<p>pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca bersama Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. 2) Mengamati LCD tentang Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dari CD/Media Interaktif tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya 3) Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya dibandingkan tayangan LCD <p>b. Menanya Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD</p> <p>c. Explore</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana secara bersama 2) Secara berkelompok Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. 3) Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir <p>d. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian 2) Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model 3) Memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat <p>e. Komunikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempresentasikan Bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, 	20 menit

	<p>Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. di depan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hukum Mim Sukun dari Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. 3) Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi 4) Sekretaris menginventaris hasil penilaian masing-masing kelompok 5) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi 6) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan <i>Mim Sukun</i> 2) Kelompok yang paling baik dalam membaca al-Qur'an atau hadts. d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 Menit

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Jamilah, S.Ag.

Linda Monica.

Lampiran (Pertemuan Ke-2)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ : VIII/1
Semester
Materi : Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana
Pokok

Alokasi : 2 x 40 menit
Waktu



A. KOMPETENSI INTI

NO	KOMPETENSI INTI	
1	KI 1	Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
2	KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3	KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
4	KI.4	Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.4 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 dengan tartil	2.4.1 Menyebutkan arti Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait

		2.4.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait
2	3.1 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait	3.1.1 Menyebutkan arti Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 3.1.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadis yang terkait dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadis yang terkait dengan benar.
3. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, dan Hadis yang terkait
4. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, dan Hadis yang terkait

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Tanya jawab, diskusi, *Team Assisted Individualization*, penugasan

E. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat : infocus, laptop, projector, speaker, spidol, papan tulis

Sumber : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI

Buku Teks PAI kelas VIII

Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bacaan Al Quran Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27
2. Hafalan Al Quran Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27
3. Arti Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27
4. Makna Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27
5. Contoh perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta *hadis* terkait.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. (<i>teaching group</i>) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Membaca bersama Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. Mengamati LCD tentang Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dari CD/Media Interaktif tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya dibandingkan tayangan LCD Menanya Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD Explore <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana secara bersama 	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2) Secara berkelompok Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. 3) Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir. 4) Peserta didik menyebutkan contoh prilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana.<i>(student creative)</i> <p>d. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian. <i>(team study)</i> 2) Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model. 3) Memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat <p>e. Komunikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempresentasikan Bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. di depan kelas 2) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hukum Mim Sukun dari Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, serta <i>hadis</i> terkait.tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. 3) Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi 4) Sekretaris menginventaris hasil penilaian masing-masing kelompok 5) Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi 6) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus. <i>(team score and team recognition)</i> 	
--	--	--

3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 Menit
----	--	----------

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Jamilah, S.Ag.

Linda Monica.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Kelas / Semester : VIII/I (satu)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Rendah Hati, hemat, dan hidup sederhana
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti:

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27	1.1.1 Menampilkan contoh perilaku <i>rendah hati, hemat dan hidup sederhana</i> sebagai implementasi dari surah Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27
2.	1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama.	1.2.1 Membaca Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 1.2.2 Memahami Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. 1.2.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27

C. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian rendah hati, hemat dan hidup sederhana
- Menjelaskan makna isi surah, Q.S. alFurqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana..
- Menampilkan contoh perilaku dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai perintah Allah dalam Q.S. alFurqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.

D. Materi Pembelajaran:

1. Fakta:

- Perintah Allah untuk senantiasa rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

2. Konsep:

- Perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

3. Prinsip

- Pengertian rendah hati, hemat dan hidup sederhana.
- Prilaku yang mencerminkan rendah hati, hemat dan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Ringkasan Materi

1. Pengertian rendah hati, hemat dan hidup sederhana

- Rendah hati di sebut juga tawadu', tawadu'adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang tawadu' berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada pada dirinya semata-mata merupakan karunia dari Allah Swt. Orang yang rendah hati di sukai oleh banyak orang dan memiliki kawan dan akan lebih dekat dengan kesuksesan. .
- Hemat adalah sikap hidup yang mengandalkan diri sendiri untuk mencukupkan kebutuhan sehingga tidak boros dan tidak kikir.
- Hidup sederhana adalah hidup yang mengandalkan diri sendiri untuk tidak melakukan pemborosan.

2. Ayat-ayat al-qur'an tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana

- Q.s.al furqon 25:63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا

63. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Di dalam ayat ini Allah mengajarkan agar kita memiliki sifat rendah hati, sifat rendah hati ini harus diwujudkan dalam setiap perilaku kita, baik terhadap diri kita sendiri, terhadap Allah, maupun terhadap orang-orang jahil, seorang muslim yang memiliki sifat rendah hati akan mendapatkan keridhaan Allah baik di dunia maupun di akhirat.

b. Q.s. al isra 17:27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat ini diturunkan Allah dalam rangka menjelaskan gaya hidup kaum jahiliyah yang salah. Kaum jahiliyah sebelum mendapatkan pencerahan cahaya islam, mereka suka sekali berfoya-foya. Dalam ayat ini menegaskan bahwa berfoya-foya serta menghambur-hamburkan harta itu adalah pemborosan yang merupakan perbuatan setan.

3. Menerapkan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.

- a. Perilaku rendah hati sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al furqon 25:63 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara: Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
 - Tidak pernah sombong / mempamerkan apa-apa yang dimiliki
 - Selalu memberikan senyuman kepada orang lain
 - Berprilaku sopan santun
 - Memberikan sedekah bagi yang membutuhkan
- b. Perilaku hemat sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-isra 17:27 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.
 - Menabungkan sisa uang jajan
 - Tidak membeli barang yang tidak berguna
 - Jajan secukupnya
 - Menyisihkan uang untuk keperluan lain.
- c. Perilaku hidup sederhana sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-isra 17:27 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:
 - Memakai baju tidak berlebihan jika ke suatu tempat
 - Tidak memakai barang-barang mahal untuk keperluan yang tidak penting
 - Tidak pilih-pilih dalam bergaul.

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*
- b. Metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

F. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat:

1. Laptop
2. Papan tulis
3. Spidol
4. Speaker

Sumber:

1. Al- Qur'an
2. Buku paket PAI kelas VIII
3. Buku lain yang memadai.
4. Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik. d. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. e. Guru membentuk kelompok dengan cara mencermati rata-rata nilai peserta didik sebelumnya. (<i>Placement test dan teams</i>) f. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. (<i>teaching group</i>)	10 menit
	Kegiatan Inti a. Mengamati Siswa mengamati video pembelajaran tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. b. Menanya Siswa menanyakan tentang amanah dalam video yang dilihat. c. Menalar 1) Memahami pengertian rendah hati, hemat, dan hidup	20 menit

	<p> sederhana.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami bentuk-bentuk perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Setiap siswa mencatat apa yang sudah mereka pahami. Siswa memberikan tanggapan mengenai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. (<i>student creative</i>) <p>d. Mengasosiasi Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya mendiskusikan dan memecahkan masalah yang di berikan oleh guru mengenai rendah hati, hemat dan hidup sederhana. (<i>team study</i>)</p> <p>e. Mengomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberikan pertanyaan/kuis pada peserta didik. (<i>fact test</i>) Guru memberikan skor atau penghargaan terhadapkelompok yang yang berhasil dalam menyelesaikan tugas. (<i>team score and team recognition</i>) 	
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 menit

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Jamilah, S.Ag.

Linda Monica.

Lampiran (Pertemuan Ke 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Puasa wajib dan puasa sunah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.	3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	3.8.1 Menjelaskan pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya.
		3.8.2 Menjelaskan macam-macam puasa sunah
3.	4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa	4.8.1 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.
		3.8.1 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.

	wajib dan puasa sunnah	3.8.2 Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib.
--	------------------------	--

C. Tujuan pembelajaran

1. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* peserta didik dapat menyebutkan tatacara puasa sunnah.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa.
3. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* peserta didik dapat menjelaskan orang-orang yang boleh tidak berpuasa.
4. Setelah melalui pembelajaran dengan model *team assisted individualization* peserta didik dapat menyimpulkan hikmah berpuasa.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-2

- a. tata cara puasa sunnah
- b. hal-hal yang membatalkan puasa
- c. orang-orang yang boleh tidak berpuasa
- d. hikmah puasa

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Diskusi dan ceramah
2. Model *Team Assisted Individualization*

F. Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. *Alat*
 - a. Spidol
 - b. Papan tulis
2. *Sumber Belajar*
 - a. Muhammad Ahsan dkk.2013. Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/Mts klesa VIII. Jakarta:Esis Erlangga
 - a. Mustahdi dan Sumiyati 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (*teaching group*)
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (20 menit)
- a. Mengamati
 - Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan puasa wajib. (*student creative*)
 - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tatacara, hal yang membatalkan puasa, orang yang boleh tidak berpuasa, serta hikmah dan manfaat berpuasa. (*team study*)
 - b. Menanya
 - Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan puasa wajib.
 - c. Mengajukan pertanyaan terkait dengan mengenai tatacara, hal yang membatalkan puasa, orang yang boleh tidak berpuasa, serta hikmah dan manfaat berpuasa.
 - d. Asosiasi
 - Membuat analisis syarat puasa wajib.
 - Merumuskan manfaat puasa wajib.
 - e. Komunikasi.
 - Menyajikan paparan tentang ketentuan puasa wajib.
 - Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
 - Merumuskan kesimpulan.
- c. Penutup (10 menit)
- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. (*fact test*)
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”. (*team score and team recognition*)
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Jamilah, S.Ag.

Linda Monica.



Lampiran (Pertemuan Ke 1)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Puasa wajib dan puasa sunah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	
2.	3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	3.8.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan

		puasa wajib dan puasa sunah
		3.8.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib.
		3.8.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Setelah melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization peserta didik dapat menunjukkan contoh puasa wajib dan puasa sunah.
- b. Setelah melalui pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization peserta didik dapat mempraktikkan niat puasa wajib dan puasa sunah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Setelah melalui pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization peserta didik dapat menyebutkan rukun-rukun puasa wajib
- d. Setelah melalui pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization peserta didik dapat menyebutkan macam-macam puasa wajib.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Pengertian puasa wajib
2. Macam-macam puasa wajib
3. Pengertian Puasa Sunah
4. Macam-macam Puasa Sunah
5. Rukun puasa wajib

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Diskusi dan ceramah
2. Model Team Assisted Individualization

F. Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. *Alat*

- a. Spidol
- b. Papan tulis

2. *Sumber Belajar*

- a. Muhammad Ahsan dkk.2013. Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/Mts klesa VIII. Jakarta:Esis Erlangga
- a. Mustahdi dan Sumiyati 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. (*placement test and teams*)
- 6) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (*teaching group*)
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1. Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan puasa wajib. (*student creative*)
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian, rukun, macam-macam serta syarat puasa wajib. (*team study*)
- Membaca dalil naqli mengenai puasa wajib.

2. Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan puasa wajib.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan mengenai pengertian, rukun, macam-macam serta syarat puasa wajib.

3. Asosiasi

- Membuat analisis syarat puasa wajib.
- Merumuskan manfaat puasa wajib.

4. Komunikasi.

- Menyajikan paparan tentang ketentuan puasa wajib.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. (*fact test*)

- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”. (*team score and team recognition*)
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Jamilah, S.Ag.

Linda Monica.



Lampiran (Pertemuan Ke 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS III

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu : 2 X 40menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

1. Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
2. Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah untuk kehidupan sehari-hari

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menyebutkan factor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
2. Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), peserta didik diharapkan dapat :

- a. Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
- b. Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Tanya jawab, diskusi, *Team Assisted Individualization*, penugasan

F. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat : spidol, papan tulis

Sumber : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
Buku Teks PAI kelas VIII
Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

G. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.
2. Bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah dan Tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat berarti. Adapun perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Ilmu Kimia

Di antara ahli kimia ketika itu adalah Abu al-Qasim Abbas ibn Farnas yang mengembangkan ilmu kimia murni dan kimia terapan. Ilmu kimia murni maupun kimia terapan adalah dasar bagi ilmu farmasi yang erat kaitannya dengan ilmu kedokteran.

- b. Kedokteran

Di antara ahli kedokteran ketika itu adalah Abu al-Qasim al-Zahrawi. Ia dikenal sebagai ahli bedah, perintis ilmu penyakit telinga, dan pelopor ilmu penyakit kulit. Di dunia Barat dikenal dengan Abulcasis. Karyanya berjudul al-Ta'rif liman 'Ajaza 'an al-Ta'lif, yang pada abad XII telah diterjemahkan oleh Gerard of Cremona dan dicetak ulang di Genoa (1497M), Basle (1541 M) dan di Oxford (1778M). Buku tersebut menjadi rujukan di universitas-universitas di Eropa.

- c. Sejarah.

- 1) Abu Marwan Abdul Malik bin Habib, salah satu bukunya berjudul al-Tarikh. Ia meninggal pada tahun 852 M.
- 2) Abu Bakar Muhammad bin Umar, dikenal dengan Ibnu Quthiyah.

- Karya bukunya berjudul Tarikh Iftitah al-Andalus.
- 3) Hayyan bin Khallaf bin Hayyan, karyanya al-Muqtabis fi Tarikh Rija al andalusdan al-Matin.
- d. Bahasa dan sastra
- Di antara tokoh terkenal bidang sastra ketika itu adalah :
- 1) Ali al-Qali, karyanya al-Amali dan al-Nawadir, wafat pada tahun 696 M.
 - 2) Abu Bakar Muhammad Ibn Umar. Di samping terkenal sebagai ahli sejarah, ia adalah seorang ahli bahasa Arab, nahwu, penyair, dan sastrawan. Ia menulis buku dengan judul al-Af'al dan Fa'alta wa Af'alat. Ia meninggal pada tahun 977 M.
 - 3) Abu Amr Ahmad ibn Muhammad ibn Abd Rabbih, karya prosa diberi nama al-'Aqd al-Farid. Ia meninggal tahun 940 M.
 - 4) Abu Amir Abdullah ibn Syuhaid. Lahir di Cordova pada tahun 382 H/992 M dan wafat pada tahun 1035 M. Karyanya dalam bentuk prosa adalah Risalah al-'awabi' wa al-Zawabig, Kasyf al-Dakk wa al-Syakk dan Hanut 'Athar.
3. Meneladani sikap terpuji yang dimiliki ilmuwan muslim masa bani Umayyah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

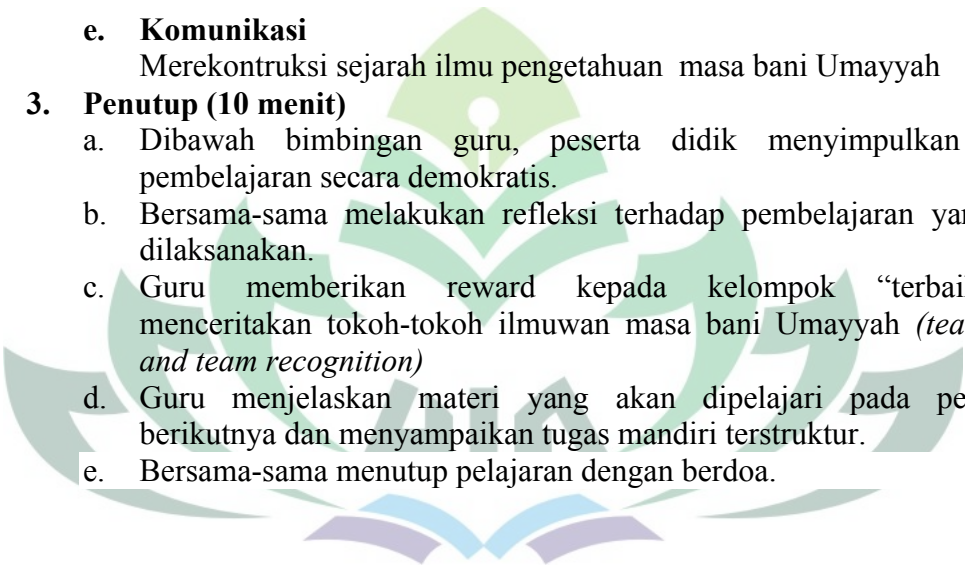
1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran. (*teaching group*)
- e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (20 menit)

a. Mengamati

- 1) Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa bani Umayyah .
- 2) Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa bani Umayyah
- 3) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa bani Umayyah.

- 
- b. Menanya**
 - 1) Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
 - 2) Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah
 - c. Eksperimen/explore**
 - 1) Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.
 - 2) Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah.
 - d. Asosiasi**

Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. (*student creative*)
 - e. Komunikasi**

Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
- 3. Penutup (10 menit)**
- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
 - b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam menceritakan tokoh-tokoh ilmuwan masa bani Umayyah (*team score and team recognition*)
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
 - e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Jamilah, S.Ag.

Linda Monica.

Lampiran (Pertemuan Ke-1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS III

Sekolah : SMP Budaya Bandar Lampung
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah	3.10.1 Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah 3.10.2 Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), peserta didik diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah
- b. Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani Umayyah

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Tanya jawab, diskusi, *Team Assisted Individualization*, penugasan

E. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat : spidol, papan tulis

Sumber : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI

Buku Teks PAI kelas VIII

Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

a. Masa Bani Umayyah di Damaskus (661-750M)

Daulah Umayyah berdiri selama 90 tahun (40-132 H/661-750M). Pendirinya bernama Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah. Daulah Umayyah menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. Kalian pasti tahu bahwa saat ini Damaskus menjadi ibukota negara Suriah. Sebagai pendiri Daulah Umayyah, Muawiyah bin Abi Sufyan sekaligus menjadi Khalifah pertama.

Adapun secara lengkap para khalifah Bani Umayyah sebagai berikut:

- 1) Muawiyah bin Abu Sufyan (Muawiyah I), tahun 660 -680 M. (41-61 H)
- 2) Yazid bin Muawiyah (Yazid I), tahun 680-683 M. (61-64 H)
- 3) Muawiyah bin Yazid (Muawiyah II), tahun 683-684 M. (64-65 H)
- 4) Marwan bin Hakam (Marwan I), tahun 684-685 M. (65-66 H)
- 5) Abdul Malik bin Marwan, tahun 685-705 M. (66-86 H)
- 6) Al-Walid bin 'Abdul Malik (al-Walid I), tahun 705-715 M. (86-97 H)
- 7) Sulaiman bin 'Abdul Malik, tahun 715-717 M. (97-99 H)
- 8) Umar bin 'Abdul 'Aziz ('Umar II), tahun 717-720M. (99-102 H)
- 9) Yazid bin 'Abdul Malik (Yazid II), tahun 720-724 M. (102-106 H)
- 10) Hisyam bin 'Abdul Malik, tahun 724-743 M. (106-126 H)
- 11) Walid bin Yazid (al-Walid III), tahun 743-744 M. (126-127 H)
- 12) Yazid bin Walid (Yazid III), tahun 744 M. (127 H)

- 13) Ibrahim bin al-Walid, tahun 744 M. (127 H)
 - 14) Marwan bin Muhammad (Marwan II al-Himar), tahun 745-750 M. (127-133 H)
- b. Masa bani Umayyah di Andalusia (756 M – 1031 M)
- Kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus berakhir pada tahun 750 M, kekhalifahan pindah ke tangan Bani Abbasiyah. Namun, salah satu penerus Bani Umayyah yang bernama Abdurrahman ad-Dakhil dapat meloloskan diri pada tahun 755 M. Ia dapat lolos dari kejaran pasukan Bani Abbasiyah dan masuk ke Andalusia (Spanyol). Di Spanyol sebagian besar umat Islam di sana masih setia dengan Bani Umayyah. Ia kemudian mendirikan pemerintahan sendiri dan mengangkat dirinya sebagai amir (pemimpin) dengan pusat kekuasaan di Cordoba. Adapun amir-amir Bani Umayyah yang memerintah di Andalusia (Spanyol) sebagai berikut:
- 1) Abdurrahman ad-Dakhil (Abdurrahman I), tahun 756-788 M.
 - 2) Hisyam bin Abdurrahman (Hisyam I), tahun 788-796 M.
 - 3) Al-Hakam bin Hisyam (al-Hakam I), tahun 796-822 M.
 - 4) Abdurrahman al-Ausat (Abdurrahman II), tahun 822-852 M.
 - 5) Muhammad bin Abdurrahman (Muhammad I), tahun 852-886 M.
 - 6) Munzir bin Muhammad, tahun 886-888 M.
 - 7) Abdullah bin Muhammad, tahun 888-912 M.
 - 8) Abdurrahman an-Nasir (Abdurrahman III), tahun 912-961 M.
 - 9) Hakam al-Muntasir (al-Hakam II), tahun 961-976 M.
 - 10) Hisyam II, tahun 976-1009 M.
 - 11) Muhammad II, tahun 1009-1010 M.
 - 12) Sulaiman, tahun 1013-1016 M.
 - 13) Abdurrahman IV, tahun 1016-1018 M.
 - 14) Abdurrahman V, tahun 1018-1023 M.
 - 15) Muhammad III, tahun 1023-1025 M.
 - 16) Hisyam III, tahun 1027-1031 M.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Langkah Pertama	1. Pendahuluan a. guru mengucapkan salam b. guru mengkondisikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar c. memberikan motivasi yang membangkitkan peserta didik	5 menit

	<p>(<i>teaching group</i>)</p> <p>d. guru mengabsen peserta didik</p> <p>e. menyampaikan inti tujuan pembelajaran</p>	
Langkah Kedua	<p>2.Inti Pembelajaran</p> <p>a. Mengamati (<i>observing</i>) guru membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan yakni guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati satu video terkait dengan materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah.</p> <p>b. Menanya (<i>questioning</i>) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan video terkait dengan materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah</p> <p>c. Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (hasil) dari pre-test. 2) guru menugasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok dalam kelompoknya. <p>d.Mengasosiasi (<i>associating</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru menerangkan materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah secara singkat 2) masing-masing kelompok mendiskusikan materi (<i>team study</i>) 3) guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan 4) guru membimbing kerja kelompok mengamati 	20 menit

	<p>psikomotorik secara individual</p> <p>e. Mengkomunikasikan (<i>communication</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasamanya dan tugas dari kelompok lain adalah menanggapi. (<i>student creative</i>) 2) Guru menjelaskan dan memberikan penegasan tentang materi yang telah di bahas. 	
Langkah Ketiga	<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa merefleksikan proses pembelajaran 2) Guru menarik kesimpulan sesuai materi yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah 3) Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Jamilah, S.Ag.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Mahasiswa

Linda Monica.